

2025

JURNAL AKUNTANSI MUHAMMADIYAH

P - ISSN 2087-9776
E - ISSN 2715-3134

JAM

Vol. 15 No. 2
Edisi: Juli – Desember 2025



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

1. ANALISIS KINERJA PASAR MODAL ASEAN DENGAN PASAR MODAL INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA
Bella Gusrina, Surna Lastri, Dessy Purnama Sari
2. PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESSES PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMD) AIR MINERAL SE WILAYAH ACEH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE
Cut Fitrika Syawalina, Mulyadi, Amanda Frizka, M. Azril
3. PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA
Almira Keumala Ulfah, Ramadhan, Trie Nadilla, Muhammad Syafri, Awis Hardhito
4. PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR BADAN PENGAWAS KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) SE SUMATERA
Eva Susanti, Yuslana, Aulia Anna Zhira, Siti Nurhilani
5. ANALISIS PERBANDINGAN NPM DAN ROA PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BUMN DAN SWASTA DI INDONESIA
Radja, Dewi Maya Sari, Rizki Ramadhan, Mutia Arfiani
6. PENGARUH KAPASITAS DAN KOMPETENSI KEPALA DESA TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH
Irmawati, Surya Fatma, Rizki Maulidia
7. PENGARUH INTEGRITAS, LOCUS OF CONTROL, KOMPETENSI DAN KOMPENSASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN ACEH BESAR
Zulkifli Umar, Budi Safatul Anam, Nafis Muhammad Akbar
8. PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN ETNIS TIONGHUA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Elviza, Fathul Khaira, Roslinawati
9. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN : EVALUASI INTERNAL CONTROL DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI
Maya Agustna, Fitri Yunina, Saifa Mirja Cofa, Yuslaidar Yusuf
10. PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KONDISI POLITIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023
Syamsidar, Emmi Suryani Nasution, Syifaun Nazla, Nikita Winna
11. PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA KULINER PANCONG BECEK
Riki Aditya, Dewi Maya Sari, Totok Rudianto, Mutia Arfiani, Rizki Ramadhan

JAM

VOLUME
15

NOMOR
2

HALAMAN
1 - 160

BANDA ACEH
2025

P-ISSN 2087-9776
E-ISSN 2715-3134

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Jurnal	
1. ANALISIS KINERJA PASAR MODAL ASEAN DENGAN PASAR MODAL INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Bella Gusrina, Surna Lastri, Dessy Purnama Sari</i>	1 – 14
2. PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESSES PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMD) AIR MINERAL SE WILAYAH ACEH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE <i>Cut Fitrika Syawalina, Mulyadi, Amanda Frizka, M. Azril</i>	15 – 28
3. PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA <i>Almira Keumala Ulfah, Ramadhan, Trie Nadilla, Muhammad Syafri, Awis Hardhito</i>	29 – 40
4. PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) SE SUMATERA <i>Eva Susanti, Yuslana, Aulia Anna Zhira, Siti Nurhilani</i>	41 – 55
5. ANALISIS PERBANDINGAN NPM DAN ROA PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BUMN DAN SWASTA DI INDONESIA <i>Radja, Dewi Maya Sari, Rizki Ramadhan, Mutia Arfiani</i>	56 – 67
6. PENGARUH KAPASITAS DAN KOMPETENSI KEPALA DESA TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN BAITURRAHMAN KOTA BANDA ACEH <i>Irmawati, Surya Fatma, Rizki Maulidia</i>	68 – 85
7. PENGARUH INTERGITAS, LOCUS OF CONTROL, KOMPETENSI DAN KOMPENSASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN ACEH BESAR <i>Zulkifli Umar, Budi Safatul Anam, Nafis Muhammad Akbar</i>	86 – 99
8. PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS DAN ETNIS TIONGHUA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>Elviza, Fathul Khaira, Roslinawati</i>	100 – 113
9. KUALITAS LAPORAN KEUANGAN : EVALUASI INTERNAL CONTROL DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI <i>Maya Agustina, Fitri Yunina, Saifa Mirja Cofa, Yuslaidar Yusuf</i>	114 – 125
10. PENGARUH JUMLAH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN KONDISI POLITIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2023 <i>Syamsidar, Emmi Suryani Nasution, Syifaun Nazla, Nikita Winna</i>	126 – 143

**11. PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI PADA USAHA KULINER PANCONG BECEK**

Riki Aditya, Dewi Maya Sari, Totok Rudianto, Mutia Arfiani, Rizki Ramadhan 144 – 160

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Se Sumatera

The Influence Of The Implementation Of Government Accounting Standards And Internal Control Systems On The Quality Of Financial Reports At The Office Of The Financial And Development Supervisory Agency (Bpkp) In Sumatera

Eva Susanti^{1*}, Yusliana², Aulia Anna Zhira³, Siti Nurhilani⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Aceh, ^{3,4}Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh

*e-mail korespondensi: eva.susanti@unmuha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) se Sumatera. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dibagikan kepada pegawai keuangan yang bekerja di BPKP se Sumatera yang terlibat dalam pengelolaan keuangan yang terdiri dari 1 orang Pejabat Pembuat Surat Perintah Pembayar (PPSPM) dan 2 orang Staff Pengelolaan Keuangan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 orang. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data (Uji validitas dan Uji reliabilitas), Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji hipotesis (Uji R^2 Uji-t dan Uji-F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan BPKP se Sumatera.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of the implementation of government accounting standards

and internal control systems on the quality of financial reports at the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) throughout Sumatra. This quantitative study utilized a questionnaire as a data collection technique distributed to financial employees working at BPKP throughout Sumatra involved in financial management. These included one Payment Order Official (PPSPM) and two Financial Management Staff, resulting in a sample size of 30 individuals. The data analysis techniques used in this study included descriptive statistics, data quality testing (validity and reliability testing), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (χ^2 test, t-test, and F-test). The results indicate that the implementation of government accounting standards and internal control systems have both simultaneous and partial effects on the quality of BPKP financial reports throughout Sumatra.

Keywords: Government Accounting Standards, Internal Control Systems, and Financial Report Quality

PENDAHULUAN

Saat ini, paradigma pemerintahan di berbagai Negara bergeser menuju ke tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dalam rangka menempatkan administrasi pemerintahan menjadi lebih berhasil guna, berdayaguna, dan berkeadilan bagi setiap warga masyarakat. Aparat pemerintahan berubah menjadi tanggap akan tuntutan lingkungannya, sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih baik dengan prosedur yang transparan dan berakuntabilitas.

Sejalan dengan paradigma tersebut, hal tersebut berdampak meningkatnya tuntutan masyarakat akan suatu pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Paradigma baru tersebut mewajibkan setiap satuan kerja termasuk pemerintah daerah untuk mempertanggungjawabkan keuangan daerah secara transparan kepada publik dalam bentuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang berkualitas (Sudiarianti, dkk 2015).

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang paling penting dalam menilai kesehatan finansial dan kinerja suatu organisasi, termasuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Kualitas laporan keuangan menjadi indikator utama sejauh mana suatu organisasi pemerintah dapat menyediakan informasi yang akurat, andal, relevan, dan transparan kepada para pemangku kepentingan. Kualitas laporan keuangan yang baik adalah aspek yang sangat penting dalam mendukung akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam konteks pengelolaan dana publik.

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menjadi landasan penting dalam menyusun laporan keuangan pemerintahan yang dapat diandalkan dan relevan. Sementara itu, implementasi pengelolaan keuangan yang baik di BPKP menjadi kunci dalam memastikan dana publik dikelola dengan efektif dan efisien. Namun, meskipun terdapat standar dan pedoman yang telah ditetapkan, realitas lapangan seringkali memberikan gambaran bahwa masih terdapat tantangan dalam menerapkan SAP dan menjalankan pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan implementasi pengelolaan keuangan pada kinerja keuangan Kantor BPKP. Adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penerapan SAP dan implementasi pengelolaan keuangan di BPKP diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan akuntabilitas dan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pemerintahan serupa dalam memperbaiki praktik keuangan mereka dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Dalam pengelolaan keuangan yang baik, kantor BPKP harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan

pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya yang berkualitas akan mampu memahami dan menerapkan logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia dalam menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008).

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan sangat perlu diperhatikan, dan pada saat ini banyak yang membicarakan tentang hal itu, misalnya banyaknya kasus-kasus buruknya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Indonesia masih menjadi isu yang perlu dikaji lebih dalam. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan kurang baiknya penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas sebuah laporan keuangan adalah Sistem Pengendalian Intern. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. SPIP terdiri dari beberapa unsur: a. lingkungan pengendalian; b. penilaian risiko; c. kegiatan pengendalian; d. informasi dan komunikasi; dan e. pemantauan pengendalian intern. Penerapan unsur SPIP dilaksanakan menyatu dan menjadi bagian integral dari kegiatan Instansi Pemerintah, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan Laporan Keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik, maka laporan keuangan pemerintah daerah akan dapat memenuhi karakteristik/nilai informasi yang disyaratkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Untary dan Ardiyanto, 2015).

LANDASAN TEORI

A. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas pelaporan harus memiliki empat karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Relevan adalah apabila informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan para pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Andal yaitu penyajian laporan keuangan disajikan dengan keadaan sebenarnya bebas dari kata menyesatkan, bersifat netral. Dapat dibandingkan antar periode ataupun antar entitas.

Kemudian dapat dipahami yaitu dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas penggunaan pengguna.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, laporan keuangan sektor publik pemerintahan sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan APBN dan APBD setidaknya meliputi: 1. Laporan Realisasi Anggaran, 2. Neraca, 3. Laporan Arus Kas (LAK), dan 4. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 terdapat karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi LKPD sehingga bisa dikatakan berkualitas yaitu:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya

2. Andal (*Reliability*)

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan dengan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadi perubahan.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud. Dalam teori

kegunaan-keputusan (*Decision-Usefulness Theory*) menjelaskan pentingnya komponen-komponen tersebut yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji laporan keuangan agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Transparansi laporan keuangan akan memberikan kejelasan kepada masyarakat bahwa penerimaan dan pengeluaran pemerintah digunakan sesuai dengan kebutuhan daerah itu sendiri.

B. Standar Akuntansi Pemerintahan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010, definisi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah “prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah”. Definisi Standar Akuntansi pemerintah Menurut Mardiasmo (2009:148) Definisi Standar Akuntansi pemerintah adalah Pedoman atau prinsip-prinsip yang mengatur perlakuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada para pengguna laporan keuangan”.

Adapun definisi Standar Akuntansi Pemerintahan menurut Bastian (2010:134) adalah: “Standar Akuntansi Pemerintahan, selanjutnya disebut SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia”.

Standar Akuntansi Pemerintahan biasanya mengatur berbagai aspek akuntansi entitas pemerintah, termasuk prinsip-prinsip dasar seperti pengakuan pendapatan, pengakuan beban, penyusutan aset, serta pengungkapan informasi keuangan. Standar ini juga mencakup pedoman untuk pembuatan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

C. Sistem Pengendalian Intern

Seperti yang sudah dijelaskan dalam latar belakang masalah Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah Sistem Pengendalian Internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, yang terdiri dari : a. lingkungan pengendalian; b. penilaian risiko; c. kegiatan pengendalian; d. informasi dan komunikasi; dan e. pemantauan pengendalian intern. Penerapan unsur SPI adalah untuk menyatu dan menjadi bagian integral dari kegiatan Instansi Pemerintah, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk tercapainya: a. efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara; b. keandalan Laporan Keuangan; c. pengamanan aset negara; dan d. ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

a. Lingkungan Pengendalian

Pimpinan Instansi Pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam lingkungan kerjanya, melalui: a. penegakan integritas dan nilai etika; b. komitmen terhadap kompetensi; c. kepemimpinan yang kondusif; d. pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan; e. pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat; f. penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia; g. perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif; h. hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah terkait.

b. Penilaian Risiko

Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Penilaian risiko sebagaimana dimaksud terdiri atas: a. identifikasi risiko; dan b. analisis risiko. Dalam rangka penilaian risiko pimpinan Instansi Pemerintah menetapkan tujuan Instansi Pemerintah; dan tujuan pada tingkatan kegiatan, dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan.

c. Kegiatan Pengendalian

Pimpinan Instansi Pemerintah wajib menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi Instansi Pemerintah yang bersangkutan. Penyelenggaraan kegiatan pengendalian sekurang-kurangnya memiliki

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X1) dan Sistem Pengendalian Intern (X2) terhadap variabel Y yaitu Kualitas Laporan Keuangan (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei, dimana penulis membagikan kuesioner untuk pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:115) menyatakan bahwa “populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan Pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Beberapa pegawai Bagian keuangan yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) se Sumatera.

Menurut Sugiyono (2016:62) “ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2013:124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) se Sumatera . Adapun responden penelitian ini terdiri dari pegawai Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar (PPSPM) dan staff pengelolaan keuangan sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 pegawai. Alasan memilih sampel jenuh sebagai teknik penentuan sampel karena populasinya dianggap kecil atau kurang dari 100.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Menurut Sugiyono (2011:60) Variabel dependen, yaitu variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Jadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan PP Nomor 71 Tahun 2010 yang dikembangkan dari indikator variabel yang meliputi nilai relevansi, andal, dapat diabandingkan, dan dapat dipahami.

Kualitas Laporan Keuangan merupakan suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu dan sebagai pertanggungjawaban pemerintah kepada publik atas pengelolaan dana. Kualitas Laporan Keuangan yang dibuat sesuai PP Nomor 71 Tahun 2010 yang dikembangkan dari indikator variabel yang meliputi nilai relevansi, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

2. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah(X1)

Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun

dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Tujuan utama diterapkannya standar akuntansi pemerintahan agar laporan keuangan bisa lebih mudah dipahami para pengguna laporan keuangan.

3. Sistem Pengendalian Intern (X2)

Penerapan unsur SPI adalah untuk menyatu dan menjadi bagian integral dari kegiatan Instansi Pemerintah, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk tercapainya: a. efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara; b. keandalan Laporan Keuangan; c. pengamanan aset negara; dan d. ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Berdasarkan definisi dan operasionalisasi variabel yang telah dijelaskan, maka secara ringkas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel Definisi dan Operasionalisasi Variabel

o	el	Definisi variabel	Indikator	S kala
Variabel Dependen				
	Kuali tas Laporan Keuangan (Y)	laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas pelaporan harus memiliki empat karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami	<ul style="list-style-type: none"> • Relevan • Andal • Dapat Dibandingkan • Dapat Dipahami 	L ikert
Variabel Independen				
	Standar Akuntansi Pemerintah n (X1)	Standar akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah, dengan demikian Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. (Renyowijoyo, 2010:132)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian dan penyusunan Laporan Realisasi Anggaran • Penyajian Informasi Lengkap mengenai pos-pos dalam laporan keuangan • Pertanggungjawaban pengelolaan dana • Pengelolaan asset, kewajiban dan modal 	L ikert
	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2)	Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah Sistem Pengendalian Internal yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan daerah.	<ul style="list-style-type: none"> • lingkungan pengendalian; • penilaian risiko • kegiatan pengendalian • informasi dan komunikasi; • pemantauan pengendalian intern 	L ikert

--	--	--	--	--

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk menguji pengaruh simultan beberapa variabel independen pada variabel dependen yang berskala interval (Sekaran, 2006:299). Model regresi untuk menguji hipotesis disusun dalam model berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laporan Keuangan
α	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi
X ₁	= Penerapan Standar Akuntansi pemerintahan
X ₂	= Sistem Pengendalian Intern
ε	= <i>Error Term</i>

Pengujian Data

Pengujian terhadap instrumen penelitian dilakukan sebagai syarat agar teknik analisis data dapat berjalan dengan baik dan semestinya. Pengujian kualitas data dilakukan dengan:

1. Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013:52). Validitas suatu item instrumen dilakukan dengan metode analisis pearson correlations dengan bantuan aplikasi SPSS. Apabila nilai korelasi (r hitung) $> r$ tabel atau nilai Sig $< 0,05$ maka instrumen dalam variabel tersebut dikatakan valid, demikian pula sebaliknya, apabila nilai korelasi (r hitung) $\leq r$ tabel atau nilai Sig $\leq 0,05$ maka instrumen dalam variabel tersebut dikatakan tidak valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan suatu kuesioner. Uji reabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach's alpha* dari tiap alat ukur pada satu variabel. Apabila *Cronbach's alpha* $> 0,60$ maka instrumen dalam variabel tersebut dikatakan handal atau reliabel, demikian pula sebaliknya (Nunnally dalam Ghozali, 2013:48).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Rancangan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem pengendalian Intern secara bersama-

sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H_{a1}: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem pengendalian Intern secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis secara bersama-sama (simultan):

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} \text{ (nilai Sig)} > 0,05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} \text{ (nilai Sig)} < 0,05$ maka H_a diterima (H_0 ditolak). Artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Rancangan hipotesis diuraikan sebagai berikut:

H_{o2}: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H_{a2}: Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H_{o3}: Sistem Pengendalian Intern secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H_{a3}: Sistem Pengendalian Intern secara individu (parsial) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis secara parsial:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P_{value} \text{ (nilai Sig)} > 0,05$ maka H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya bahwa variabel independen secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P_{value} \text{ (nilai Sig)} < 0,05$ maka H_a diterima (H_0 ditolak). Artinya bahwa variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1523	4.923		.293	.772		
X1	.461	.086	.658	5.327	.000	.948	1.054
X2	.592	.097	.594	4.809	.000	.948	1.054

Dari table 4.10 dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi linier berganda Hasil

$$Y = 1,523 + 0,461 X1 + 0,592 X2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini nilai konstanta sebesar 1,523 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila penerapan standar akuntansi pemerintah (X1) dan sistem pengendalian intern (X2) dianggap konstan, maka kualitas laporan keuangan (Y) akan sebesar 1,523.
2. Koefisien regresi penerapan standar akuntansi pemerintah (X1), sebesar 0,461 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan penerapan standar akuntansi pemerintah maka akan menaikkan kualitas laporan keuangan 0,461 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Koefisien regresi sistem pengendalian intern (X2) sebesar 0,592 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan sistem pengendalian intern maka akan menaikkan kualitas laporan keuangan 0,592 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Hipotesis untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis alternatif yang telah dibuat, analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for Windows*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Pengujian Koefisien Determinasi R²

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kedua variabel independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan dengan nilai R² dari hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.780 ^a	.609	.580	1.6741
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Determinasi R²

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil pengujian dengan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Adjusted* R² sebesar 0,580. Hal ini menunjukkan bahwa 58% variasi dari kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern, sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F yang digunakan untuk menentukan semua variabel independen apakah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini penerapan standar akuntansi pemerintah (X1) dan sistem pengendalian intern (X2) secara simultan apakah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Signifikansi F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.793	2	58.896	21.014	.000 ^b
	Residual	75.674	27	2.803		
	Total	193.467	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil uji signifikansi F menunjukkan hasil yang signifikan, F_{hitung} sebesar 21,014 > F_{tabel} sebesar 3,3541 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H1 diterima. Hasil tersebut berarti variabel independen secara simultan penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t hitung setiap variabel atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila harga t hitung signifikan atau berada di atas t tabel, maka H_a diterima dan sebaliknya jika t hitung tidak signifikan dan berada di bawah nilai t tabel, maka H_a ditolak. Hasil analisis uji T dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1) Pengaruh standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil uji T antara penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.13, nilai t hitung penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 5,327 dengan signifikansi 0,000. Sementara untuk t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $27-2 = 25$, maka didapat t tabel sebesar 2,042. Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan diterimanya H2 yang menyatakan bahwa tekanan penerapan standar akuntansi pemerintah positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2) Pengaruh sistem pengendalian intern secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil uji T antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.13, nilai t hitung sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 4,809 dengan signifikansi 0,000. Sementara untuk t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $27-2 = 25$, maka didapat t tabel sebesar 2,042. Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan diterimanya H3 yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) se Sumatera.
2. Standar Akuntansi Pemerintahan secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) se Sumatera.
3. Sistem Pengendalian Intern secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) se Sumatera.

REFERENSI

- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governmental Accounting Standards Boards (GASB) (1998). *Basic Financial Statement and Management Discussion and Analysis For State and Local Government*. Norwalk
- <https://aceh.antaranews.com/berita/341331/kronologi-kasus-dugaan-korupsi-kadis-pupr-banda-aceh-di-proyek-lahan-zikir?page=all>
- <https://inspektorat.kulonprogokab.go.id/detil/1743/upaya-mengoptimalkan-sistem-pengendalian-intern-pemerintah-spip>

Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Penerbit Andi.

- Nurillah, As Syifa. 2014. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)". *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- _____. *Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sekaran, U., dan Bougie. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudiarianti, Ulupui dan Budiasih. 2015. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Tesis*. Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2012. **Statistika untuk penelitian**. Bandung : Alfabeta
- Sugiyoo. 2013. *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan Ketiga. Alfabeta : Bandung.
- Undang-Undang RI No.17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Yosefrinaldi. 2013. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.